Sahid Banking Journal **E-ISSN: 2808-7402**
Volume IV Nomor 2 (Mei 2025) **P-ISSN: 2808-4381**
https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) KSPPS BAYTUL IKHTIAR.

Ridho Dzatilah[1], Ria Kusumaningrum[2], Miftakhul Anwar[3].
[1, 2, 3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.
[1]ridhodzatilah54@gmail.com, [2]ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id,
[3]miftakhulanwar@febi-inais.ac.id.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of operational costs on operational income (BOPO) on return on assets (ROA) at KSPPS Baytul Ikhtiar. Analyzing the effect of operational costs on operational income (BOPO) on return on assets (ROA) in sharia savings and loan and financing cooperatives (KSPPS) is considered very important. This research uses quantitative data and the type of data used is secondary data. The data used in this research is operational cost data, operational income (BOPO) and return on assets (ROA). This analysis method uses simple linear regression using tools from IBM SPSS Software Version 26 and Microsoft Excel. Based on the results of partial hypothesis testing (t test), it shows that in the 2021-2023 financial reports BOPO has a significant negative effect on ROA. Where the research results show that the BOPO variable in 2021 has the greatest influence on ROA. The coefficient of determination test result (R Square) in the regression model is 0.700. This shows that the magnitude of the influence of the independent variable, namely BOPO, on the independent variable ROA is 70.0%, while the remaining 30.0% is influenced by other outside factors.

Keywords: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada kspps baytul ikhtiar. Menganalisa pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA) pada koprasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dirasa sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data skunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on assets* (ROA). Metode analisis ini menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan alat bantu dari *Software* IBM SPSS Versi 26 dan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunujakkan bahwa Pada laporan keuangan 2021-2023 BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* Dimana pada hasil penelitian menunjukakan bahwa variabel

BOPO pada tahun 2021 memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *ROA*. Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dalam model regresi adalah sebesar 0,700. Hal ini menunjukan bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu BOPO terhadap variabel independent *ROA* sebesar 70,0% sedangkan sisanya sebesar 30.0% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar.

Kata-kata Kunci: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA).*

I. PENDAHULUAN.

Ekonomi Islam di Indonesia dalam lima belas tahun terakhir ini, mengalami perkembangan signifikan baik dari tataran teori dan praktik. Beberapa Fakultas ekonomi Syariah banyak dijumpai di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta. Begitu juga, bank-bank syariah, koperasi syariah, pegadaian syariah dan lembaga keuangan syariah dapat ditemukan diberbagai kota. (Zainil Ghulam, 2016: 92). Indonesia mempunyai tiga pilar kekuatan ekonomi yang melakasanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian, diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi. (Maya Apriyana, Sahlan Hasbi , 2020 : 174).

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Oleh karena itu Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat .(Syafril Djaelani, 2020 : 34). Koperasi adalah sebuah entitas yang dapat memberikan solusi kepada para pengusaha dengan menyediakan modal, asalkan jenis usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Koperasi Syariah mampu meningkatkan kesejahterasaan pada masyarakat yang menjalankan bisnis atau usahnya. Koperasi juga dapat meningkatkan roda perekonomian suatu Negara. (Muhammad wandisyah,R. Hutagalung, Sarmina Batubara, 2021: 1495).

Larangan Sistem Riba di bank syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah ,sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278, sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya *"Hai Orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman"(Q.S AL-Baqarah : 278)*

Menelaah dampak Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On

Assets (ROA) pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dianggap sangat signifikan. Tentunya banyak pelajaran yang dapat diambil mengenai penerapan manajemen keuangan dan risiko yang telah dilakukan selama ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Retrun on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013).

Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Retrun on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

Rasio efisiensi, yang juga dikenal sebagai Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional sehubungan dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio tersebut, menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Bank yang bersangkutan akan mengeluarkan biaya operasional. (Almilian dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro, 2011).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal Desember 2011, BOPO adalah merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan tangkat efisiensi perbankan Syariah.

$$\text{BOPO}=\frac{Total\ beban\ operasional}{Total\ pendapatan\ operasional}$$

Koperasi berasal dari kata *cooperation* , yang berarti kerja sama. Sedangkan menurut istilah, koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota pesera yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relative rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.

Islam menyebut Koperasi sebagai Syirkah Ta'awuniyah, yakni sebuah kesepakatan kolaborasi antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak menyediakan modal usaha sementara pihak lainnya melakukan usaha dengan prinsip berbagi keuntungan sesuai kesepakatan. Maka dalam koperasi ini terdapat unsur Mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."*.

III. METODE PENELITIAN.

III.1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013: 37).

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang teratur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data bersekala yang dihimpun dari waktu ke waktu untuk melihat gambaran suatu peristiwa selama periode tertentu (Ruslan, 2004: 30-31).

III.2. Populasi dan Sampel Peneltian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang XYZ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *times series* (data deretan waktu) laporan keuangan tahun 2021-2023.

III.3. Jenis dan Sumber Data.

Data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, laporan keuangan perusahaan, dokumen pemerintah, artikel, serta literatur lainnya. Data sekunder ini tidak memerlukan proses pengolahan tambahan dan bersumber tidak langsung dari perusahaan yang menjadi fokus penelitian. (Wiratna, 2014: 74). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir KSPPS Baitul Ikhtiar Cabang XYZ.

III.4. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan KSPPS Baitul Ikhtiar 3 (tiga) tahun terakhir.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dimana menurut Siregar (2013: 15). Penelitian Asosiatif yaitu hubungan yang menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.

III.5. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sehingga Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika yang mengunakan program computer pengolah angka statistik.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

III.5.1. Uji Normalitas.

Penguji ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26 for windows probablitis > 0,05 maka datanya dianyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.

III.5.2. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada modal regresi yang tidak sama. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residalnya. Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Jika ditemukan pola khusus, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur yang berubah-ubah (bergelombang, melebar, lalu menyempit), itu menandakan adanya uji heteroskedastisitas yang terjadi.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y aecara acak, maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

III.5.3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali,2016 : 106).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*D-W test*). Pada penelitian ini menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (*D W test*) dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 2000):

Kurang 1,4797 = Ada autokorelasi
1,4797 s/d 1,6889 = Tanpa kesimpulan
1,6889 s/d 2,3111 = Tidak ada autokorelasi
2,3111 s/d 3,213 = Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 3,213 = Ada autokorelasi

III.5.4. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendektesi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara saah satunya dengan menggunakan *Tolerance Variancec Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017 : 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Asumsi dari *tolerance* dan Variance *Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika VIF > 10 dan niai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas

2. Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

III.5.5. Uji Linearitas.

Uji linearitas sangat penting karena uji ini sekaligus untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Uji ini untuk mengetahui bentuk model empiris dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan ke dalam model empiris. Salah satu uji yang digunakan untuk menguji linearitas adalah uji Ramsey.

III.5.6. Analisis Regresi Linear Sederhana.

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikan dengan menggunakan variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat dapat diperkirakan antara baik untuk buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:
Y = Variabel Dependen
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
e = standar error

III.5.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Ghozali (2017 : 21) koedisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi ialah antara angka nol dan angka satu. Jika nilai koefisienya semakin mendekati angka satu, maka pengaruhnya akan semakin kuat.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi dengan asumsi factor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan tersebut digunakan pedoman sebagai berikut: (Suparanto, 2001:227).

Tabel III.1. Tabel Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 45%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Akurat
>81%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Suparanto, 2001.

III.5.8. Uji Parsial (Uji T).

Uji ini tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dari uji ini yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
    a. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
    b. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Membandinkan nilai t Hitung dengan t tabel
   a. Jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
   b. Jika nilai t hitung < t tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

III.5.9. Uji Simultan (Uji F).

Uji F disebut juga uji signifikansi serentak atau uji global. Uji F adalah kemampuan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara Bersama-sama. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas. Untuk menjelaskan perilaku atau variasi variabel yang tidak terikat, diperlukan kemampuan yang memadai. Uji ini juga bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki koefisien regresi yang tidak signifikan. (Suharyadi,2004,523).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Statistik Deskriptif.

Tabel IV.1.
Tabel Hasil Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	31	251.00	1205.00	666.3871	169.76507
ROA	31	-4.00	26.00	12.6774	5.92389
Valid N (listwise)	31				

Data Sekunder telah diolah, 2023.

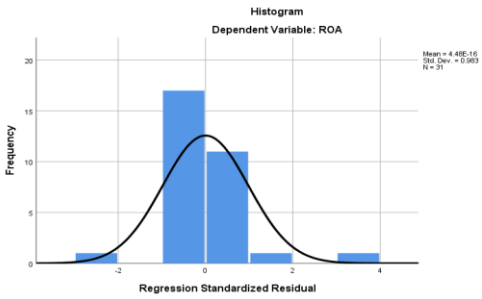
Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel BOPO (X), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimun 251 sedangkan nilai maksimum sebesar 1205, nilai rata-rata BOPO sebesar 666,3871 dan Standar devisi data BOPO adalah 169,76507.
2. Variabel ROA (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum -4 sedangkan maksimum sebesar 26, nilai rata- rata ROA sebesar 12,6774 dan standar devisi data ROA adalah 5,92389.

IV.2. Uji Asumsi Klasik.

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan mulitikolieritas,

IV.2.1. Uji Normalitas.



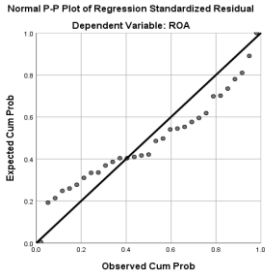
Data Seekunder telah diolah, 2023.

Grafik IV.1.
Grafik Uji Normalitas Histogram.

Data Penelitian dapat dikatakan berdistibusi normal karena grafik histogram mengikuti pola garis diagonal seperti terlihat pada gambar di atas.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Sedangkan hasil pengujian Probability Plot adalah sebagai berikut:



Data Skunder telah diolah, 2023.

Grafik IV.2.
Grafik Uji Normalitas Probability Plot.

Berdasarkan grafik normal probability plot memperhatikan bahwa titik-titik pada grafik terlihat mengikuti garis diagonalnya, sehingga uji normal pada regresi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas Histogram dan Probability plot, regresi berdistribusi normal terpenuhi Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel IV.1. Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

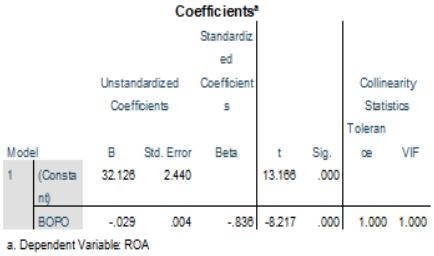
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24703963
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.154
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data Sekunder telah diolah, 2023.

Dapat dilihat bahwa nilai sig Kolomogorov-Smirnov adalah 0,053. Nilai Signifiaknsi diatas 0,05 menunjukan bahwa data berdistribusi normal. Kenapa dikatakan normal karena nilai sig Kolmogorov Smirnov nya lebih dari 0,05 (0,053 < 0,05).

IV.2.2. Uji Multikolinearitas.

Tabel IV.2. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.126	2.440		13.166	.000		
	BOPO	-.029	.004	-.836	-8.217	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Data Sekunder telah diolah, 2023.

Diketahui bahwa nilai VIF variable BOPO (X) adalah 1,000 dan nilai *tolerance* 1,000

1. 1,000 > 10 dan 1,000 < 0,10. Maka terjadi multikolinearitas, ditolak.
2. 1,000 < 10 dan 1,000 > 0,10 Maka tidak terjadi Multikolinearitas, diterima.

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Untuk poin pertama nilai VIF 1,000 lebih dari 10 dan nilai *tolerance* nya 1,000 kurang dari 0,10, maka ditolak, karena peneliti mencari nilai VIF dan *tolerance* yang tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Untuk poin kedua nilai VIF 1,000 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya 1,000 lebih dari 0,10. Maka diterima. Simpulan hasilnya tidak terjadi Multikolinearitas.

IV.2.3. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedasitisitas) dalam analisi regresi

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

linier sederhana maupun berganda. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi.

Tabel IV.3. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836[a]	.700	.689	3.30255	1.984

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Data Skunder telah diolah, 2023

Hasil Uji Autokorelasi D-W
n=31 Jumlah Sempel
d= 1,984(D-W)
dL= 1,363
dU=1,495
4-dL = 4 – 1,363 = 2,637
4-dU= 4 – 1,495 = 2,505

1. Jika 1,984 < 1,363 atau 1,984 > 2,637 maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika 1,495 < 1,984 < 2,505 maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika 1,363 < 1,984 < 1,495 atau 2,505 < 2,637 artinya tidak ada kesimpulan.

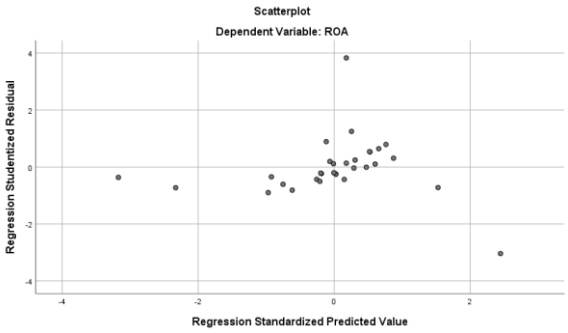
Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis H0 ditolak tidak dapat diterima, sedangkan H0 diterima dapat diterima. Maka hasil dari uji autokorelasi sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

IV.2.4. Uji Heteroskedasitisitas.

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada modal regresi yang tidak sama. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residalnya. Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Jika terlihat pola yang konsisten, seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (misalnya bergelombang, atau bertambah lebar kemudian menyempit), itu menandakan adanya uji heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Grafik IV.3.
Grafik Hasil Uji Heteroskedasitisitas.



Data Skunder telah diolah, 2023.

Dapat disimpulkan jika titik-titik menyebar diatas atau dibawah dan titik membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedasitisitas.

IV.2.5. Uji Linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel atau lebih yang sedang diuji memiliki signifikansi secara linear atau tidak. Dasar

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah tidak linear.

Tabel IV.4. Tabel Hasil Uji Linearitas pada Laporan Keuangan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * BOPO	Between Groups	(Combined)	980.774	28	35.028	.973	.629
		Linearity	736.476	1	736.476	20.458	.046
		Deviation from Linearity	244.298	27	9.048	.251	.969
	Within Groups		72.000	2	36.000		
	Total		1052.774	30			

Data Skunder telah diolah, 2023

Diketahui nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,969 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Assets* (ROA).

IV.3. Analisis Regresi Linear Sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel Independen (bebas) terhadap variabel Dependen (terikat).

Tabel IV.5. Tabel Hasil Analisis Linier Sederhana Data Laporan Tahun 2021-2023

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.126	2.440		13.166	.000
	BOPO	-.029	.004	-.836	-8.217	.000

a. Dependent Variable: ROA

Data Skunder telah diolah, 2023

Dapat dilihat tabel di atas data laporan keuangan keseluruhan dari tahun 2021-2023, diketahui nilai Constant (a) sebesar 32,126 Sedangkan nilai BOPO (b /koefisien regresi) sebesar -0,029, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a - bX + e$$

$$ROA = 32{,}126 - -0{,}029BOPO + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hubungan variabel X (BOPO) terhadap Y (ROA) pada data laporan tahun 2021-2023, dengan nilai konstanta variabel Y (ROA) sebesar 32,126 nilai konstanta tersebut bernilai positif. Koefisiensi regresi X (BOPO) sebesar -0,029, Koefisiensi regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (BOPO) terhadap (Y) pada laporan keuangan tahun 2023 adalah berlawanan. Bisa diartikan apabila nilai X dinaikan nilai Y akan turun, sebaliknya apabaila nilai X diturunkan maka nilai Y akan naik.

IV.4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).

Ghozali (2017 : 21) koedisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi ialah antara angka nol dan angka satu. Jika nilai koefisienya semakin mendekati angka satu, maka pengaruhnya akan semakin kuat.

Tabel IV.6. Tabel Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 45%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Akurat
>81%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Suparanto, 2001.

Tabel IV.7.
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Data Laporan Tahun 2021-2023

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836[a]	.700	.689	3.30255
a. Predictors: (Constant), BOPO				

Sumber: Output *SPSS 26*, Data Skunder telah diolah, 2023

Menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,836. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,700. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (BOPO) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebesar 70,0 %.

Dari hasil uji koefisiensi determinasi pada data laporan keuangan tahun 2021-2023 pada kspps baytul ikhtiar cabang xyz , pengaruh variabel X (BOPO) terhadap variabel Y (ROA) sebesar 70,0%, yang artinya pengaruh tinggi atau akurat.

IV.5. Uji Parsial (Uji T).

Uji ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap variabel dependen *Return On Asset*s (ROA) .

Tabel IV.8. Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T) Data Laporan Tahun 2021-2023

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.126	2.440		13.166	.000
	BOPO	-.029	.004	-.836	-8.217	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Data Skunder telah diolah, 2023

Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan , nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas pada laporan keuangan tahun 2021-2023, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel independent (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Diketahui nilai t hitung sebesar -8,217 < t tabel 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (BOPO) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA).

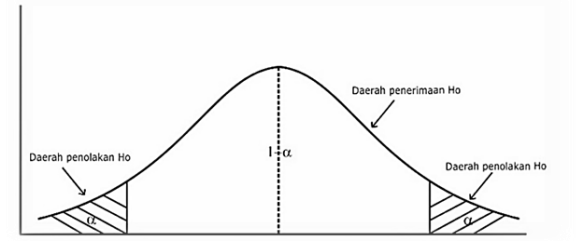
Catatan : cara mencari t tabel
t hitung = -8,217
t tabel = (a/2 : n-k-1)
= (0,05/2 : 31-1-1)
= (0,025 : 29)

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

= 2,045

Dikarenakan nilai t hitung minus otomatis kurang dari t tabel, (-8,217 < 2,045 sehingga variabel X (BOPO) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ROA). Tetapi ada kriteria penguji positif dan negatif, sebagai berikut:

1. Kriteria penguji positif:
   Jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel.
   X berpengaruh terhadap variabel Y.
   Jika nilai t hitung < t tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Kriteria penguji negatif.
   Jika nilai -t hitung < -t tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
   Jika nila -t hitung > -t tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.



-8.217 -2,045 2,045

Grafik IV.4. Grafik Kurva Dua Sisi (Two Tailed).

Dapat dilihat dari gambar/grafik, kurva dua sisi nilai t hitung -8,217 ada di daerah penolakan Ho yang artinya nilai -t hitung kurang dari -t tabel (-8,217 < -2,045) . maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel X Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel Y *Return On asset* (ROA).

IV.6. Uji Simultan (Uji F).

Uji F disebut juga uji signifikansi serentak atau uji global. Uji F adalah kemampuan variabel bebas yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) secara Bersama-sama, dari laporan keauangan tahun 2021-2023 Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas.

Tabel IV.9. Hasil Uji Simultan (Uji F) Pada Laporan Keauangan 2021-2023

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.272	1	332.272	52.838	.001[b]
	Residual	31.443	5	6.289		
	Total	363.714	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO

Data Skunder telah diolah, 2023

Hasil perhitungan uji F diatas ini, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 52,838 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,005, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa variabel Biaya Operasional Pendapat Operasional (BOPO) pada laporan keuangan 2021-2023 secara Bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assest* (ROA).

V. SIMPULAN.

Berdasarkan nilai uji t tabel signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas pada laporan keuangan tahun 2021-2023, H0 ditolak dan H1 diterima

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

yang artinya variabel independent (BOPO), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Uji t tabel ini menggunakan kurva dua sisi nilai t hitung -8,585 , (-8,585 < -2,045) nilai -t hitung kurang dari -t tabel , maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel X Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel Y *Return On asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) pada data laporan keuangan tahun 2021-2023 pada kspps baytul ikhtiar cabang xyz , pengaruh variabel X (BOPO) terhadap variabel Y (ROA) sebesar 70,0%, yang artinya pengaruh tinggi atau akurat.

Berdasarkan hasil uji F, maka dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 52,838 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,005, (0,001 < 0,005) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa variabel Biaya Operasional Pendapat Operasional (BOPO) pada laporan keuangan 2021-2023 secara Bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assest* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA.

Al Qur'an**.** Referensi : https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278.html

Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Peusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi, Vol.1 No. 5*, 224.

Karim, A., & Hanafia , F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2 No. 1* , 38-39.

Djaelani, S. (2020). Teknik Penyusunan Laporan Keuangan bagi KSPPS/USPPS Koperasi Syariah di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1 No. 1*, 34.

Kurniasari, R. (2017). Analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap Rasio Permodalan *(Capital Adeuacy Ratio)* Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter, Vol. 4 No. 2*, 151-152.

Yuliana, I. R., & Listri, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. *Ilmiah Akuntansi*, *9*, 309-334.

Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, Bopo terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 01 .

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Limesta, F. Y., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Marger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress, Vol. 11, No 2*, 157-158.

Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 5 Nomor 1*, 2.

Hutagalung, M. W., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahtyeraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7, Nomor 3*.

Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO,NPF, Dan CAR terhadap ROA Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi, Volume 11, Nomor 1*, 76-77.